



MANAJEMEN KONFLIK RUMAH TANGGA PERSPEKTIF MUHAMMAD ABDUH TUASIKAL

Nurmala Azni¹, Ahyat Habibi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

Email: nurmalaazni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manajemen konflik dalam rumah tangga perspektif Muhammad Abduh Tuasikal. Untuk membentuk rumah tangga yang bahagia tentu tidak semudah yang dibayangkan. Rumah tangga bahagia bukan berarti yang tidak memiliki masalah, melainkan yang memiliki kemampuan untuk menangani masalah tersebut. Tujuan penelitian ini agar dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang manajemen konflik rumah tangga terutama bagi para pemuda yang akan memasuki jenjang pernikahan guna meminimalisir konflik yang mungkin akan timbul setelah menikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dengan mengumpulkan data dan informasi dari wawancara dengan Muhammad Abduh Tuasikal, rekaman video ceramah Muhammad Abduh Tuasikal yang ada di youtube, artikel, Alqur'an, hadist, serta jurnal yang relevan. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen konflik rumah tangga perspektif Muhammad Abduh Tuasikal adalah upaya penyelesaian dan pencarian solusi terhadap konflik yang terjadi pada pernikahan yang sah. Lalu berusaha menemukan jalan keluar dari konflik tersebut sehingga tidak hanya membahas masalahnya tetapi juga mencari solusi yang sesuai dengan syariat. Hasil penelitian ini juga menjelaskan terdapat 5 prinsip penyelesaian konflik rumah tangga perspektif Muhammad Abduh Tuasikal, yaitu, 1. Takwa 2. Menjalani kewajiban suami dan istri 3. Sabar 4. Mengalah 5. mudah memaafkan.

Kata kunci: *Manajemen, Konflik, Rumah Tangga, Muhammad Abduh Tuasikal.*

Abstract

This research examines conflict management in the household from Muhammad Abduh Tuasikal's perspective. Forming a happy household is certainly not as easy as you imagine. A happy household does not mean one that does not have problems, but one that has the ability to handle these problems. The aim of this research is to provide insight to the public regarding household conflict management, especially for young people who are about to enter marriage, in order to minimize conflicts that may arise after marriage. This research uses a qualitative approach with the library research method by collecting data and information from interviews with Muhammad Abduh Tuasikal, video recordings of Muhammad Abduh Tuasikal's lectures on YouTube, articles, the Koran, hadith and relevant journals. The results of this research explain that household conflict management from Muhammad Abduh Tuasikal's perspective is an effort to resolve and find solutions to conflicts that occur in legal marriages. Then try to find a way out of the conflict so that you not only discuss the problem but also find a solution that is in accordance with the Shari'a. The results of this research also explain that there are 5 principles for resolving



household conflicts from Muhammad Abduh Tuasikal's perspective, namely, 1. Taqwa 2. Carry out the obligations of husband and wife 3. Patience 4. Give in 5. Forgive easily.

Keywords: Management, Conflict, Household, Muhammad Abduh Tuasikal

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam pernikahan adalah karunia yang diberikan kepada manusia untuk memulai jenjang hidup baru dengan tujuan menjaga dan mempertahankan generasinya (Malisi, 2022). Menikah juga merupakan ibadah yang luar biasa karena didalam agama Islam dinilai sebagai penyempurna separuh agama. Dari Anas bin Malik radhiyallohu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نَصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

"Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. karenanya, bertakwalah pada Allah Ta'ala di separuh yang lainnya." (HR. AlBaihaqi)

Dalam Mirqotul Mafatih Syarh Misykatul Mashobih, Al Mula 'Ali Al Qori rahimahullah mengatakan bahwa ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "bertakwalah pada separuh yang lainnya" itu berarti bertakwalah pada sisa dari perkara agamanya. Dalam hal ini, ditunjukkan dorongan untuk menikah sebagai separuhnya.

Setiap pernikahan mempunyai keinginan hubungan yang baik dan langgeng untuk menjaga dan mempertahankan rumah tangganya. Memasuki kehidupan berumah tangga berarti menghadapi tantangan baru yang memerlukan manajemen konflik rumah tangga yang baik. Manajemen konflik adalah menangani atau mengelola ketidaksepakatan atau ketegangan antara individu atau kelompok. Dalam berumah tangga, perbedaan kepentingan atau pendapat mungkin akan timbul yang berpotensi menyebabkan konflik (wijanarko, 2023).

Manajemem konflik berarti memberikan alat dan strategi untuk mengelola konflik dengan cara yang meminimalkan kerusakan dan menghasilkan solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Dengan kata lain, berarti membantu setiap manusia untuk berdamai dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan adil (Heridiansyah, 2014). Sedangkan rumah tangga adalah tempat di mana keluarga hidup dan tinggal bersama dalam sebuah rumah dan saling merawat satu salam lain, dan rumah tangga merupakan unit terkecil di masyarakat (Budhiman, 2022).

Sebagai pasangan suami istri, membentuk keluarga yang bahagia jelas tidak semudah yang dibayangkan. Keluarga yang bahagia bukan berarti keluarga yang tidak memiliki masalah. Sebaliknya, keluarga bahagia memiliki kemampuan untuk mengangani perselisihan (Gussevi, 2020). Pentingnya manajemen rumah tangga yang baik harus diperhatikan secara seksama untuk mencapai tujuan yang mulia yaitu meraih surga Allah Ta'ala. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan pengelolaan yang baik karena berbagai masalah dapat muncul, mulai dari masalah yang kecil



hingga masalah besar yang berpotensi menyebabkan perceraian atau konsekuensi negatif lainnya. oleh karena itu masalah-masalah tersebut perlu di minimalkan dan diatasi secara efektif.

Kepribadian dan akhlak yang mulia menjadikan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai contoh dan panutan bagi umat Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka (Aniroh dkk., 2022). Misalnya mengenai kehidupan rumah tangga, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam telah memberikan panduan dan teladan untuk memperhatikan kesejahteraan keluarga. Dalam syari'at Islam sudah dijelaskan dengan sangat jelas, bahwasanya sudah dipaparkan secara gamblang masalah rumah tangga karena Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam juga menjalin rumah tangga, bahkan rumah tangga yang super kompleks dengan menghadapi 11 istri (Rumaysho TV, 2021). Setelah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menikahi Khodijah, kemudian beliau berpoligami setelah khodijah meninggal dan mengatasi masalah masing masing istri. tentu solusi dari nabi sebagai suri tauladan umatnya dan menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

Peneliti ingin membahas lebih lanjut tentang manajemen konflik rumah tangga dengan melihat pandangan dari salah satu dai terkenal di Indonesia yaitu Muhammad Abduh Tuasial. Beliau merupakan salah satu dai yang aktif dalam berdakwah, mengajar, serta menulis. Selain itu beliau juga memiliki website Rumaysho.Com yang sering menjadi rujukan umat muslim untuk mencari hukum-hukum Islam yang memiliki lima ribuan artikel. Beliau juga memiliki karya tulis 88 buku yang berbentuk cetak dan juga berbentuk buku digital. Muhammad Abduh Tuasikal juga banyak dalam dakwah dan tulisannya menyampaikan tentang konflik rumah tangga. Selain itu, Muhammad Abduh Tuasikal juga membuka RKKM (Rumaysho Konsultasi Keluarga muslim) secara privat via zoom ("About Me," 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rama Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfinandia membahas tentang "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)" pada juni 2020. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyelesaian konflik mengacu pada lima gaya pengelolaan konflik yang diusulkan oleh Robbins dan Judge: kompetisi, kerja sama, penghindaran akomodasi, dan kompromi. Masyarakat desa lempur tengah menggunakan metode kompromi untuk menyelesaikan konflik perkawinan (Johar & Sulfinadia, 2020).

Hasil penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Sofia Gussevi yang berjudul "Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja" pada Juli 2020. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa manajemen konflik istri yang bekerja yaitu dengan melihat apa yang menyebabkan konflik, bermusyawarah untuk mencari solusi dengan pasangan dan dengan pihak ketiga seperti orang tua, berdiam diri untuk mempertimbangkan kesalahan sendiri yang menyebabkan konflik, dan



saling memahami kebiasaan masing-masing pasangan. Oleh karena itu, gaya manajemen konflik yang digunakan adalah kolaboratif (Gussevi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahratunnisa dan Irsan yang berjudul “Manajemen Konflik Dalam Rumah Tangga Perspektif Firanda Andirja” pada tahun 2023 menunjukkan bahwa menurut Firanda Andirja ada lima cara untuk menangani konflik. Lima cara tersebut adalah diam dan tersenyum, tidak menggubris konflik yang terjadi, bercanda dan tertawa, diskusi dan komunikasi dengan santun, dan menyelesaikan masalah dengan adab dan akhlak yang baik. (Zahratunnisa & Irsan, 2023).

Sisi persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah fokus pada manajemen konflik rumah tangga, dengan sudut pandang Muhammad Abduh Tuasikal yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis berfokus pada bagaimana manajemen konflik rumah tangga perspektif Muhammad Abduh Tuasikal yang bersifat islami dan berdasarkan rumah tangga Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasalam. Banyak tokoh dalam agama ini telah memberikan pendapat mereka tentang cara mengatasi konflik rumah tangga. Peneliti ingin mengkaji prinsip penyelesaian konflik rumah tangga dari Muhammad Abduh Tuasikal karena perspektifnya belum pernah dikaji sebelumnya. Ini dilakukan untuk menemukan kebaruan dalam penelitian sehingga menjadi kontribusi akademik yang bermanfaat.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang manajemen masalah dalam rumah tangga, terutama bagi para pemuda yang akan memasuki jenjang pernikahan guna meminimalisir konflik yang mungkin timbul setelah menikah. Sehingga muncul pertanyaan yang perlu diteliti, apa definisi manajemen konflik rumah tangga perspektif Muhammad Abduh Tuasikal dan bagaimana manajemen konflik rumah tangga menurut Muhammad Abduh Tuasikal.

Peningkatan angka perceraian di Indonesia disebabkan oleh banyaknya masalah yang muncul tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen konflik. Oleh karena itu, pembelajaran tentang manajemen konflik rumah tangga yang efektif sangat diperlukan. Tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang hukum keluarga Islam dan menambah sumber belajar mengenai manajemen masalah rumah tangga sesuai ajaran Allah Ta'ala dan Nabi Sallallahu 'alaihi Wasalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu yang ada didalam kehidupan nyata (Adlini dkk., 2022) dan merupakan jenis penelitian *library research* (kepustakaan) yang merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi menggunakan berbagai material seperti buku, artikel, serta jurnal yang relevan (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini memaparkan Manajemen Konflik Rumah Tangga



perspektif Muhammad Abduh Tuasikal, dipaparkan dengan deskriptif analisis dengan mengumpulkan data primer yaitu dari wawancara dengan Muhammad Abduh Tuasikal, rekaman video youtube milik Muhammad Abduh Tuasikal dengan judul Manajemen Masalah Rumah Tangga, dalil dari Al-Qur'an dan Hadist, serta jurnal ilmiah yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Muhammad Abduh Tuasikal

Muhammad Abduh Tuasikal merupakan salah satu pendakwah, pengajar serta penulis yang lahir di Ambon pada tanggal 24 Januari 1984. Nama tersebut diberikan kedua orang tuanya yaitu Usman Tuasikal dan Zainab Talaohu. Saat ini beliau berdomisili di Dusun Warak, Kalurahan Girisekar, Panggang, Gunungkidul, DIY. Beliau menyelesaikan pendidikan dari tingkat SD hingga SMA di kota Jayapura, Papua, dan selesai pada tahun 2002. Setelah itu melanjutkan S1 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan jurusan Teknik Kimia dan menyelesaikannya pada tahun 2007. Selanjutnya, beliau melanjutkan S2 di Universitas King Saud University Riyadh pada tahun 2010 dengan mengambil konsentrasi Polymer Engineering. Sekarang beliau juga melanjutkan S3 di Universitas Ibnu Khaldun Bogor dengan mengambil ekonomi syari'ah.

Selain pendidikan formal, Beliau juga mempunyai pendidikan non-formal atau belajar ilmu agama dengan berguru kepada Ustadz Dr. Aris Munandar, M.A., Ustadz Abu Isa, Ustadz Abu Sa'ad, dan Ustadz Afifi 'Abdul Wadud. Muhammad Abduh Tuasikal juga mempunyai guru dari kalangan ulama yaitu Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah Al-Fauzan yang merupakan anggota Komisi Fatwa Kerajaan Arab Saudi, Syaikh Dr. Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri yang merupakan penasihat Raja Salman, Kerajaan Arab Saudi, Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir Al-Barrak yang merupakan ulama senior di kota Riyadh, pakar akidah, Syaikh Shalih bin 'Abdillah Al-'Ushaimi yang merupakan ulama yang terkenal memiliki banyak sanad dan banyak guru, dan Syaikh Dr. Labib Najib yang mendalami Fikih Syafii dari Kitab Al-Yaqut An-Nafiis secara daring, serta ulama lainnya.

Muhammad Abduh Tuasikal merupakan salah satu pendakwah yang aktif secara daring maupun luring. Terlihat dari media sosial miliknya baik di facebook, youtube, instagram, twitter, hingga tiktok. Terlihat dari akun facebook beliau diikuti 102 ribu followers, di youtube terdapat 351 ribu subscriber, di akun instagram terdapat 572 ribu followers, di akun twitter terdapat 124 ribu followers, hingga di akun tiktok terdapat 7 ribu followers. Beliau juga mengelola situs web Rumaysho.com yang memiliki pengaruh bagi umat muslim di Indonesia, dan website ini terus berkembang dan menjadi rujukan untuk masalah agama yang dibutuhkan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Muhammad Abduh Tuasikal juga banyak menghasilkan karya tulis baik yang berupa buku cetak, buku elektronik serta publikasi internasional.



Selain itu beliau juga memiliki berbagai jabatan seperti sebagai pimpinan di pondok Pesantren Darush Sholihin, Pembina Yayasan Darush Sholihin, Pembina Yayasan Rumaysho Peduli Indonesia, Pembina Yayasan Biro Jodoh Rumaysho, Pembina Yayasan Rumaysho Academy, Anggota Komisi Kajian dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Gunungkidul untuk periode reshuffle masa khidmat 2022-2023, serta Pembina dan Penasehat Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI). dan pada 18 Desember 2021 Majelis Ulama Indonesia Angkatan ke-9 memberikan Sertifikat Standardisasi Da'I kepada Muhammad Abduh Tuasikal ("About Me," 2022). Selain membuka yayasan biro jodoh bagi yang sedang mencari pasangan, saat ini beliau juga membuka konsultasi privat eksklusif via zoom privat. salah satu bidang konsultasi yang beliau tawarkan adalah tentang konflik rumah tangga (*rumaysho konsultasi keluarga muslim (@rumayshokonsultasikeluarga)* • Foto dan video Instagram, t.t.).

Pengertian Manajemen Konflik

Untuk melaksanakan ilmu manajemen dengan benar, seseorang harus memahami konsepnya. Manajemen biasanya didefinisikan sebagai proses mengatur pekerjaan individu atau kelompok. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, ilmu manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur situasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kata "manajemen" dapat diartikan berdasarkan asal-usulnya. Dalam bahasa Prancis kuno, "manajemen" berarti "seni mengatur dan melaksanakan". Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, koordinasi, dan pengaturan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan ilmu manajemen, tujuan dapat dicapai dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu (wijanarko, 2023).

Konflik biasanya digambarkan sebagai saling bertentangan, saling berbantahan, atau saling cekcok dalam percakapan sehari-hari. Konflik ini dianggap sebagai kondisi yang tidak biasa, dan sering dianggap sebagai pengganggu stabilitas yang harus diselesaikan segera jika muncul. Konflik terkadang dianggap sebagai gangguan karena tingkah laku individu yang antikeamanan, antisosial, paranoia, dan suka membuat keributan. Akan tetapi, menurut pengamatan saksama, hampir semua konflik disebabkan oleh salah paham, kurang paham, atau gagal paham. Selain itu, konflik juga dapat terjadi karena salah satu pihak tidak dapat berkomunikasi dengan baik, yang mengakibatkan pemahaman yang berbeda tentang suatu hal (Ekawarna, 2018).

Manajemen konflik mencakup serangkaian tindakan dan reaksi yang terjadi antara pelaku dan pihak luar dalam suatu konflik. Ini termasuk pendekatan berorientasi, proses yang memperhatikan bagaimana pelaku dan pihak luar berkomunikasi dan bagaimana komunikasi tersebut berdampak pada kepentingan dan interpretasi mereka (Heridiansyah, 2014). Sedangkan rumah tangga adalah unit sosial yang terdiri dari sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, berbagi tanggung jawab, dan membentuk



hubungan interpersonal dalam kerangka keluarga (*Ag et al. - PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.pdf*, t.t.). Rumah tangga biasanya terdiri dari orangtua, anak-anak, atau anggota keluarga lainnya. Tujuan utama rumah tangga adalah menyediakan tempat tinggal, kasih sayang, dukungan, dan keamanan bagi anggotanya.

Manajemen konflik dalam rumah tangga adalah keterampilan dan proses yang penting untuk menjaga keharmonisan keluarga. Konflik dalam rumah tangga merupakan hal yang wajar dan sering terjadi. Dengan pengelolaan yang baik, maka dapat mencegah konflik yang kecil menjadi besar (*Memahami Dinamika Perkawinan dan Manajemen Konflik Rumah Tangga – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*, t.t.).

Dalam wawancara dengan Muhammad Abduh Tuasikal, beliau menjelaskan bahwa manajemen konflik adalah upaya penyelesaian dan pencarian solusi terhadap konflik yang terjadi. Lalu berusaha menemukan jalan keluar dari konflik tersebut, sehingga tidak hanya membahas masalahnya tetapi juga mencari solusi yang sesuai dengan syariat. Adapun definisi rumah tangga menurut Muhammad Abduh Tuasikal adalah pernikahan yang sah terdiri dari suami dan istri dari pernikahan yang sah.

Manajemen konflik rumah tangga adalah keterampilan dalam pencarian solusi terhadap konflik yang terjadi pada rumah tangga, termasuk mencegah konflik itu terjadi. Konflik rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber seperti perbedaan pendapat, masalah finansial, pola asuh anak, konflik dengan mertua, hubungan seksual, rasa jenuh, atau kecemburuan antara satu sama lain (Rumaysho TV, 2021). Untuk menjaga hubungan keluarga yang stabil dan harmonis, memahami dan menerapkan teknik manajemen konflik sangatlah penting karena tujuan dari manajemen konflik yaitu untuk menemukan sumber konflik kemudian membuat rencana penyelesaian yang berhasil dan mengurangi dampak negatif dari konflik terhadap hubungan keluarga.

Setiap rumah tangga tidak dapat terlepas dari berbagai masalah. Mengingat begitu penting manajemen konflik di dalam rumah tangga terhadap masalah yang muncul, maka penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen konflik rumah tangga agar masalah tersebut dapat dikelola dengan baik. Dengan menerapkan manajemen konflik yang efektif, tidak hanya mengatasi masalah saat ini tetapi juga dapat mencegah masalah yang sama muncul dimasa depan dan dapat memperkuat hubungan keluarga.

Manajemen Konflik Rumah Tangga Perspektif Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal

Penyelesaian konflik yang sehat terjadi ketika masing-masing pihak, baik suami maupun istri mengesampingkan kepentingan pribadi, mencari akar permasalahan, dan mencapai solusi yang saling menguntungkan melalui komunikasi, negosiasi, dan solidaritas. Sebaliknya, jika konflik diselesaikan dengan cara yang tidak sehat, konflik akan semakin sering terjadi dan berbahaya bagi keluarga, terutama bagi



pasangan yang terlibat konflik. Dampaknya adalah budaya yang tidak sehat, bahkan beracun dalam keluarga (Ag dkk., t.t.).

Pada video youtube yang berjudul “Manajemen Masalah Rumah Tangga”, Muhammad Abduh Tuasikal menyampaikan ayat menjadi solusi mengenai pengelolaan manajemen rumah tangga di dalam Surah An-Nisa ayat 34,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ طَبَعًا ۗ إِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka. Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan atas nusyuz, hendaklah kamu memberi nasihat kepada mereka, Tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan kalau perlu pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Mahatinggi, Mahabesar.”

Dalam Tafsir Al-Mukhtasar yang disusun oleh Markaz Tafsir Riyadh di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid salah satu dari Imam Masjidil Haram, disebutkan bahwa para suami berperan sebagai pemimpin bagi para istri. Suami bertanggung jawab mengurus berbagai keperluan istri, berdasarkan kelebihan yang Allah berikan kepada laki-laki serta kewajiban untuk memberikan nafkah dan memimpin. Wanita yang saleh senantiasa taat kepada Allah, patuh kepada suami dan menjaga hak-hak suami ketika suami tidak berada di rumah. Jika ada wanita yang menunjukkan keengganan untuk patuh pada suami, baik dalam ucapan maupun perbuatan, para suami disarankan menjauhi istri di tempat tidur dengan membalikkan badan dan tidak berhubungan badan. Jika tindakan ini masih tidak efektif, suami boleh memukul mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Jika istri kembali patuh, suami harus menghindari perbuatan semena-mena atau memarahi mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi dan Mahabesar, maka takutlah kepada Allah. (*Surat An-Nisa Ayat 34 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb, t.t.*)

Muhammad Abduh Tuasikal menyampaikan cara mengelola rumah tangga yang benar yaitu laki-laki memperhatikan kewajibannya sebagai suami dan perempuan memperhatikan kewajibannya sebagai istri. Jika kewajiban masing-masing dijalani dengan baik, tidak ada masalah. Namun, jika tidak dijalani dengan baik maka akan muncul masalah. Tugas pokok kepala keluarga adalah mengajak untuk menjalankan kewajiban kepada Allah Ta'ala dan melarang dari larangan Allah Ta'ala. Sedangkan tugas utama istri adalah taat pada Allah Ta'ala dan taat pada suami (Rumaysho TV, 2021). Pernikahan yang harmonis adalah keinginan setiap pasangan. Oleh sebab itu, Muhammad Abduh Tuasikal menjabarkan tiga tips rumah tangga bahagia. Tips tersebut adalah :



1. Membina rumah tangga dengan ilmu syari

Membina rumah tangga dengan ilmu syari berarti menerapkan ajaran-ajaran dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Hal ini mencakup dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk memahami dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah Ta'ala, serta terus mendalami ilmu syari untuk mencapai rumah tangga yang berkah dari Allah Ta'ala (Pongoliu, 2017). Muhammad Abduh Tuasikal memaparkan tidak ada rumah tangga bahagia kecuali didasarkan dengan keimanan. Keimanan ini didapati dengan memiliki ilmu syar'i. Allah ta'ala berfirman didalam surah At-Tahrim ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"

Dari tafsir Al-Muyassar disebutkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengikuti ajaran Allah Ta'ala harus melindungi diri mereka sendiri dan keluarganya dengan menjalankan perintah-perintah dan menghindari larangan dari Allah Ta'ala dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (Surat At-Tahrim Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb, t.t.)

2. Nafkah yang cukup

Nafkah yang cukup merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan berumah tangga. Melalui pernikahan maka suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah baik secara lahir maupun batin kepada istrinya (Mustofa, 2019). Namun, nafkah tersebut perlu dipertimbangan lagi dengan melihat kebutuhan istri lalu memandang kemampuan suami, serta melihat kebiasaan masing masing tempat.

أَنْ تُطْعَمَهَا إِذَا طَعِمْتَ ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ أَوْ اكْتَسَبْتَ وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ ، وَلَا تَفْجَحْ ، وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

"Kamu memberinya makan sebagaimana kamu makan. Kamu memberinya pakaian sebagaimana kamu berpakaian atau kamu usahakan, dan kamu tidak memukul istrinya diwajahnya, dan kamu tidak menjelek-jelekkannya serta tidak memboikotnya selain dirumah." (HR. Abu Daud)

Penjelasan dari hadist ini, Muawiyah Al-Qushayri radhiallahu 'anhu bertanya kepada Rasulullah tentang hak-hak yang wajib untuk istrinya. Rasulullah menjelaskan bahwa yang diperlukan hanyalah memberi makan dan memberi pakaian pada istri sesuai kemampuan dan tenaganya. Selanjutnya, Rasulullah melarang untuk memukul wajah istrinya, dari memaki-maki istri, dan tentang meninggalkan istri kecuali hanya di rumah. Dalam hal ini, suami tidak boleh menelantarkan istri. Jika suami menghendaki hukuman pada istri, maka lakukanlah di tempat tidurnya, dan tidak berpaling darinya kerumah lain, dan tidak pula memindahkannya kerumah yang lain. (شرح حديث وترجمة حديث, t.t.)



3. Tidak mudah minta cerai

Pasangan suami istri harus mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengajukan gugatan cerai, karena perceraian merupakan suatu keputusan besar yang berdampak besar bagi semua pihak baik itu suami, istri, anak bahkan keluarga besar.

Ibnu Taimiyah berkata

والدوام الأقوى من الإبتداء

“Meneruskan lebih kuat dari memulai dari awal.”

Muhammad Abduh Tuasikal memaparkan jika masih bisa mengelola dan menyelesaikan dengan baik, maka lebih baik daripada pisah kemudian membangun rumah tangga baru lagi. Melanjutkan itu lebih baik daripada memulai ulang kembali lagi.

Muhammad Abduh Tuasikal menyampaikan pada wawancara konsultasi konflik rumah tangga bahwa ada lima prinsip penyelesaian konflik rumah tangga.

1. Takwa

Takwa adalah menjaga diri dan menjauhi larangan Allah serta mengikuti perintah dari Allah Ta'ala (Kuning, 2018). Muhammad Abduh Tuasikal menjelaskan bahwa di dalam sesi konsultasi privat bersama beliau tidak akan menawarkan solusi lain sebelum ibadah diperbaiki, karena yang paling utama adalah memperbaiki ketakwaan. Takwa adalah untuk mendapatkan jalan keluar. Apabila tidak bertakwa, maka pintu jalan keluar pun tertutup dan terjebak di dalamnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada Allah, dan janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam”

Dalam *Tafsir Al-Muyassar* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Saudi Arabia, dinyatakan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya harus senantiasa bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa. Hal ini dilakukan dengan menaati perintah Allah, menjauhi larangan Allah, bersyukur atas nikmat Allah, dan selalu mengingat tanpa melupakan Allah. Selain itu, orang-orang yang beriman harus terus berpegang teguh pada keislaman hingga akhir hayat agar dapat bertemu dengan Allah dalam keadaan beriman.

2. Menjalani kewajiban sebagai suami dan istri

Dalam menjalani rumah tangga perlu diperhatikan kewajiban masing-masing sebagai suami dan istri. Untuk mencapai keharmonisan rumah tangga harus ada kepedulian dan kesadaran dalam melakukan kewajiban guna memenuhi hak antar pasangan (Netti, 2023). Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 233,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا



“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang baik. seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.”

Dalam Tafsir Al-Muyassar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Saudi Arabia, dijelaskan bahwa seorang ibu berkewajiban menyusui anaknya selama dua tahun penuh jika berniat menyempurnakan proses penyusuan. Ayah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pangan dan sandang bagi ibu yang menyusui, meskipun telah bercerai, sesuai dengan syariat dan kebiasaan setempat. Allah tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya. (Surat Al-Baqarah Ayat 233 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir / Baca Di TafsirWeb, t.t.)

3. Sabar

Prof. Hamka dan Prof. Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa sabar merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol emosinya sehingga mereka dapat bertahan baik dalam hal baik maupun buruk (Hadi, 2018). Kesabaran dalam berumah tangga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hubungan antara suami dan istri. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari kesabaran antara lain yaitu meningkatkan kualitas hubungan dan meningkatkan pemahaman antar pasangan. Allah Ta’ala berfirman dalam surah An-Nisaa’ ayat 19,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّكُمْ أَنْ تَرثُوا النِّسَاءَ كَرهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ كَرهًا سَنِيًّا وَيَجْعَلِ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan perlakukan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”

Dalam Tafsir Al-Muyassar yang disusun oleh Kementerian Agama Saudi Arabia, disampaikan bahwa orang-orang yang beriman tidak diperbolehkan memperlakukan istri-istri ayah mereka sebagai bagian dari harta warisan. Mereka tidak boleh menikahi mereka, melarang mereka menikah, atau memaksa mereka menikah dengan orang lain tanpa persetujuan mereka. Selain itu, suami tidak boleh menyakiti istri-istri mereka hanya karena ketidaksukaan, dengan tujuan agar istri-istri tersebut melepaskan sebagian dari maskawin atau pemberian lainnya. Kecuali jika istri melakukan perbuatan tercela seperti zina, maka suami dapat menahan hak mereka sampai ia mendapatkan kembali apa yang telah diberikan. Interaksi dengan istri harus didasarkan pada keinginan untuk memuliakan, mencintai, dan memenuhi hak-hak mereka. Jika ada ketidaksukaan karena faktor duniawi,



suami dianjurkan untuk bersabar, karena mungkin ada kebaikan yang melimpah dari hal yang tidak disukai tersebut. (*Surat An-Nisa Ayat 19 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir / Baca Di TafsirWeb, t.t.*)

4. Mengalah

Mengalah tidak berarti kalah atau tidak mampu (Widdah & Suryana, 2016). Di sisi lain mengalah dapat mempererat hubungan emosional antara suami dan istri karena membuat mereka merasa dihargai dan lebih dekat satu sama lain. Di poin sebelumnya sudah dipaparkan bagaimana suami Istri saling bersabar, lalu dilengkapi lagi dengan saling mengalah untuk menunjukkan sikap saling pengertian, toleransi, dan kebijaksanaan untuk mencapai kesepakatan yang baik bagi kedua belah pihak.

5. Mudah memaafkan

Mudah memaafkan juga dapat membantu kesejahteraan psikologis karena orang yang mudah memaafkan cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dan harmonis (Rahayu & Setiawati, 2019). Allah Ta'ala berfirman dalam surah An-Nur ayat 22,

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”

Dalam *Tafsir Al-Muyassar* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Saudi Arabia, dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kedudukan dalam agama dan kelapangan harta tidak boleh bersumpah untuk memutuskan hubungan silaturahmi dengan kerabat yang miskin, orang-orang yang membutuhkan, dan kaum Muhajirin yang berjuang di jalan Allah. Mereka tidak boleh menghentikan pemberian nafkah hanya karena kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang tersebut. Sebaliknya, mereka harus memaafkan kesalahan dan tidak menghukum mereka. Allah mengajarkan agar manusia saling memaafkan, sebagaimana mereka ingin Allah memaafkan mereka. Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, dan di sini terkandung ajakan untuk memiliki sikap pemaaf dan lapang dada meskipun menghadapi perlakuan buruk. (*Surat An-Nur Ayat 22 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir / Baca Di TafsirWeb, t.t.*)

Meskipun memaafkan mungkin sulit pada awalnya, itu adalah langkah penting untuk menjaga hubungan yang sehat dan bahagia dalam jangka panjang. mudah memaafkan membutuhkan kesabaran, pengertian, dan komitmen dari kedua belah pihak, tetapi dampak positifnya pada hubungan akan sangat berharga.

Muhammad Abduh Tuasikal menyampaikan bahwa 5 solusi ini sudah diajarkan oleh syariat Islam untuk memanager dengan baik. Diakhir video youtube nya yang



berjudul “manajemen masalah rumah tangga” Muhammad Abduh Tuasikal menyampaikan pesan, bahwa untuk masalah rumah tangga itu tidak akan pernah selesai dan semua pasti punya masalah, namun tugas kita yaitu mengelola dengan baik. Di dalam rumah tangga kadang ada masalah sepele jadi besar, namun bisa diselesaikan dengan kepala dingin menggunakan ilmu dan jangan emosi, serta sabar dan banyak berfikir dan tidak disarankan langsung putus sesuatu. Inshaallah akan terus ada banyak jalan keluar yang Allah berikan.

Tentang masalah perceraian juga Allah ingatkan tentang takwa dan tawakkal itu penting. Perbaiki dengan baik dan banyak istigfar dan bertaubat kepada Allah Ta’ala, mudah mudahan masalah dalam rumah tangga akan cepat terselesaikan insyaallah.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen konflik rumah tangga perspektif Muhammad Abduh Tuasikal adalah upaya penyelesaian dan pencarian solusi terhadap konflik yang terjadi pada pernikahan yang sah. Lalu berusaha menemukan jalan keluar dari konflik tersebut sehingga tidak hanya membahas masalahnya tetapi juga mencari solusi yang sesuai dengan syariat.

Setiap pernikahan mempunyai keinginan hubungan yang baik dan langgeng untuk menjaga dan mempertahankan rumah tangganya. Sehingga terdapat lima prinsip, yaitu: (1) takwa, (2) menjalani kewajiban suami dan istri, (3) sabar, (4) mengalah, (5) mudah memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QURAN AL-KARIM.

About Me. (2022, Juli 3). *Rumaysho.Com*. <https://rumaysho.com/about-me>

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Ag et al. - *PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.pdf*. (t.t.). Diambil 29 September 2023, dari

<http://digilib.uinkhas.ac.id/4071/1/BUKU%20MODEL%20DAN%20STRATEGI%20MANAJEMEN%20KONFLIK%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA.pdf>

Ag, M., Marantika, R., Pd, M., Fauzi, D. I., Harto, B., Yunus, M., Arifin, D. M., Pd, M., & Rahman, D. Y. A. (t.t.). *PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.

Aniroh, R. N., Khanifa, N. K., & Mulyadi, H. (2022). RUMAH TANGGA NABI SEBAGAI ROLE MODEL IDEAL RELASI SUAMI ISTRI. *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.32699/mq.v22i2.3711>

Budhiman, I. (2022, Januari 31). Arti Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam dan Secara Umum, Jangan Anggap Sepele bagi yang Sudah Berumah Tangga. *99 Berita Properti*. <https://berita.99.co/pengertian-tips-rumah-tangga/>

Ekawarna, E. (2018). *Manajemen konflik dan stres*. Bumi Aksara. <https://repository.unja.ac.id/16937/1/Manajemen%20konflik.pdf>



- Gussevi, S. (2020). Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.52593/mtq.01.1.04>
- Hadi, S. (2018). KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Heridiansyah, J. (2014). MANAJEMEN KONFLIK DALAM SEBUAH ORGANISASI. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v6i1.106>
- Johar, R. D. P., & Sulfinadia, H. (2020). Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci). *Jurnal al-ahkam*, 11(1), 34–48.
- Kuning, A. H. (2018). Jurnal Takwa dalam Islam: *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), Article 1. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/476>
- Malisi, A. S. (2022). PERNIKAHAN DALAM ISLAM. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>
- Memahami Dinamika Perkawinan dan Manajemen Konflik Rumah Tangga – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.* (t.t.). Diambil 2 Juni 2024, dari <https://jateng.kemenag.go.id/berita/memahami-dinamika-perkawinan-dan-manajemen-konflik-rumah-tangga/>
- Mustofa, M. B. (2019). HUKUM NAFKAH TERHADAP KELUARGA PADA GERAKAN DAKWAH JAMA'AH TABLIGH. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 7(01), Article 01.
- Netti, M. (2023). Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Bingkai Hukum Keluarga. *Jurnal An-Nahl*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.54576/annahl.v10i1.72>
- Pongoliu, H. (2017). *Family of Sakinah, Mawaddah, Warahmah in the Concept of Islamic Marriage*. 13(1).
- Rahayu, I. I., & Setiawati, F. A. (2019). PENGARUH RASA SYUKUR DAN MEMAAFKAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA. *Jurnal Ecopsy*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i1.5700>
- Rumaysho konsultasi keluarga muslim (@rumayshokonsultasikeluarga) • Foto dan video Instagram.* (t.t.). Diambil 14 Juni 2024, dari <https://www.instagram.com/rumayshokonsultasikeluarga/>
- Rumaysho TV (Direktur). (2021, Juli 27). *Manajemen Masalah Rumah Tangga.* <https://www.youtube.com/watch?v=ZMn-KdlKmAM>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Surat Al-Baqarah Ayat 233 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb.* (t.t.). Diambil 30 Juni 2024, dari <https://tafsirweb.com/924-surat-al-baqarah-ayat-233.html>
- Surat An-Nisa Ayat 19 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb.* (t.t.). Diambil 29 Juni 2024, dari <https://tafsirweb.com/1551-surat-an-nisa-ayat-19.html>
- Surat An-Nisa Ayat 34 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb.* (t.t.). Diambil 20 Oktober 2023, dari <https://tafsirweb.com/1566-surat-an-nisa-ayat-34.html>



- Surat An-Nur Ayat 22 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb.* (t.t.). Diambil 29 Juni 2024, dari <https://tafsirweb.com/6150-surat-an-nur-ayat-22.html>
- Surat At-Tahrim Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb.* (t.t.). Diambil 29 Juni 2024, dari <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>
- Widdah, M. E., & Suryana, A. (2016). VALUE-BASED LEADERSHIP BELAJAR KEPEMIMPINAN DARI SEORANG IBU, SAHABAT, KEKASIH, DAN PELAYAN. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5574>
- wijanarko. (2023, Mei 16). *Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi, dan Jenis Keilmuan yang Harus Kamu Tahu.* <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/2244-manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu>
- Zahrattunnisa, Z., & Irsan, I. (2023). Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Perspektif Firanda Andirja: *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v4i2.963>
- شرح وترجمة حديث: أن تطعمها إذا طعمت، وتكسوها إذا اكتسيت -أو اكتسبت- ولا تضرب الوجه، ولا تقبح، ولا تهجر (t.t.). موسوعة الأحاديث النبوية. Diambil 30 Juni 2024, dari <https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/58093>